

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam agama Islam dikenal dengan adanya Rukun Islam yaitu: (1) Mengucap dua kalimat syahadat; (2) Mendirikan shalat lima waktu; (3) berpuasa di bulan Rasmadhan; (4) mengeluarkan zakat; dan (5) melaksanakan ibadah haji bagi yang punya kemampuan. kelima rukun Islam ini sering di kenal sebagai lima pilar Islam, karena kelimanya merupakan praktek-praktek pribadi dan sosial yang menjadi tulang punggung kehidupan seorang umat.

Dari kelima rukun Islam tersebut, shalat merupakan salah satu rukun yang paling banyak mempengaruhi kehidupan sehari-hari seorang muslim. Oleh karena itu, seorang muslim harus senantiasa berfikir, bersikap dan bertindak semaksimal mungkin dalam melaksanakan ibadah shalat dengan benar sesuai dengan syariat yang telah ditetapkan.

Firman Allah dalam Alquran surat al-Nisa ayat 103:

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Ayat di atas memberikan pemahaman bahwa shalat mempunyai aturan-aturan yang harus diperhatikan dalam pelaksanaannya, khususnya mengenai waktu melakukan shalat yang telah ditetapkan.

Dalam sebuah hadis Rasulullah saw. menyampaikan aturan-aturan mengenai gerakan shalat yang harus sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh beliau yang tergambar dalam hadisnya sebagai berikut:

صلوا كما رأيتمواني أصلي

Karena shalat merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim tentunya segala sesuatu yang berkaitan dengan shalat baik secara teoritis maupun praktek harus diajarkan secara efektif dan efisien kepada anak-anak di lembaga-lembaga pendidikan agar mereka sudah mengetahui dan terbiasa sejak dini dalam melaksanakannya dengan baik dan benar.

Untuk mencapai suatu kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien seorang guru harus mampu memberikan variasi dan metode pengajaran yang tepat, karena guru adalah seorang motivator, administrator, informator, instruktur dalam proses pembelajaran.<sup>1</sup>

Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode mengajar yang serasi dengan tujuan mengajar.<sup>2</sup> Oleh karena itu, di dalam proses belajar-mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus

---

<sup>1</sup>Moh. Padil dan Triyo Supriyatno, *Sosiologi Pendidikan* (Malang: UIN Malang Press,2007), h. 41.

<sup>2</sup>W. James Popham dan Eva L. Baker, *Establishing Instructional Goals and Systematic Instruction; Teknik Mengajar Secara Sistematis*, terj., Amirul Hadi, dkk. (Jakarta: Rineka Cipta,2005), h.141.

menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut dengan metode mengajar.<sup>3</sup>

Dalam memilih metode pembelajaran seorang pendidik sebaiknya harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Tujuan pendidikan
2. Kemampuan pendidik
3. Kebutuhan peserta didik
4. Isi atau materi pembelajaran<sup>4</sup>

Di antara metode yang dapat digunakan oleh seseorang guru adalah seperti metode ceramah, eksperimen, tanya jawab, resitasi, demonstrasi dan sebagainya. Dan pada pembahasan ini peneliti akan menitik beratkan pada metode demonstrasi sebagai salah satu elemen dalam pembelajaran, utamanya dalam mata pelajaran fiqih khususnya pembelajaran mengenai shalat.

Melihat kondisi yang ada dilapangan, proses pembelajaran pendidikan Agama khususnya di sekolah-sekolah umum terkendala oleh alokasi waktu yang tersedia. Pendidikan agama Islam hanya memiliki alokasi dua jam pelajaran. Dengan kenyataan seperti ini Kreativitas seorang guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam betul-betul dibutuhkan guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Kendala lain yang sering dihadapi guru adalah para siswa yang sering tidak fokus dan tidak memperhatikan pada saat proses pembelajaran. Dengan keadaan yang demikian seorang guru harus bisa menguasai kelas dan

---

<sup>3</sup> Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 1.

<sup>4</sup> Suwardi, *Manajemen Pembelajaran* (Surabaya: Temprina Media Grafika, 2007), h. 62.

mengkondisikan siswa yang perhatiannya mulai terpecah.

Sebagai seorang guru haruslah mampu memberikan motivasi bagi siswa agar belajar itu tidak membosankan melainkan menyenangkan. Hal ini merupakan sebuah tantangan bagi guru. Seorang guru harus tahu cara yang tepat untuk membuat suasana belajar yang menarik terutama pada mata pelajaran Fiqih mengenai shalat, yang sering kali siswa malas belajar dikarenakan merasa jenuh, suasana belajar yang tidak nyaman dan membosankan.

Dalam menghadapi fenomena semacam ini, seorang guru haruslah bijak dalam mengambil tindakan, karena sekecil apapun tindakan guru nantinya akan menimbulkan dampak positif maupun negatif pada siswa.

Untuk mengatasi masalah tersebut serta mampu memberi motivasi belajar bagi siswa agar proses pendidikan bisa berjalan dengan lancar dan berhasil, maka diadakan upaya pencegahan dalam berbagai macam seperti memberi motivasi belajar dengan memberikan *reward* (imbalan) dan *punishment* (hukuman). *Reward* (imbalan) dan *punishment* (hukuman) adalah sebagai salah satu alat pendidikan supaya mempergiat usaha siswa untuk memperbaiki ataumempertinggi prestasi yang telah dicapai.

*Reward* (imbalan) merupakan sesuatu yang menggembirakan bagi anak, dan dapat menjadi pendorong atau motivasi bagi belajarnya murid.<sup>5</sup> *Reward* (imbalan) yaitu segala yang diberikan guru berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan yang diberikan kepada siswa atas dasar hasil baik

---

<sup>5</sup>Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), h. 147.

yang telah dicapai dalam proses pendidikan dengan tujuan memberikan motivasi kepada siswa, agar dapat melakukan perbuatan terpuji dan berusaha untuk meningkatkannya.

*Punishment* (hukuman) adalah usaha edukatif untuk memperbaiki dan mengarahkan siswa ke arah yang benar, bukan praktik hukuman dan siksaan yang memasung kreativitas.<sup>6</sup> *Punishment* (hukuman) yang diberikan bukan untuk balas dendam kepada siswa melainkan untuk memperbaiki tingkah laku siswa yang kurang baik ke arah yang lebih baik sehingga dapat memberikan motivasi belajar siswa.

Sehubungan dengan kondisi di atas, kenyataan yang di hadapi siswa dikelas III SD Negeri sungai Tiung 1 Kecamatan Cempaka Banjarbaru dalam pembelajaran shalat belum dipahami siswa secara baik dan benar. Kondisi tersebut disebabkan karena metode pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran Fiqih, khususnya materi tentang shalat tidak sesuai dengan tujuan dan materi yang diajarkan.

Berdasarkan pengamatan sementara, metode yang digunakan dalam pembelajaran shalat siswa kelas III SD Negeri sungai Tiung 1 menggunakan metode ceramah dan hafalan, sehingga para siswa menjadi jenuh dan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dari kenyataan di atas penulis merasa perlu mengadakan sebuah penelitian dan menuangkannya dalam sebuah skripsi dalam bentuk penelitian tindakan kelas yang berjudul: Upaya meningkatkan kemampuan melakukan

---

<sup>6</sup> Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), h. 202.

gerakan shalat melalui metode demonstrasi dengan menggunakan *reward* dan *punishment* pada siswa kelas III SD Negeri Sungai Tiung 1 Kecamatan Cempaka Banjarbaru.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan temuan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode demonstrasi dengan menggunakan *reward* dan *punishment* agar dapat meningkatkan kemampuan gerakan shalat pada siswa kelas III SD Negeri Sungai Tiung 1 Kecamatan Cempaka Banjarbaru?
2. Apakah penerapan metode demonstrasi dengan menggunakan *reward* dan *punishment* dapat meningkatkan kemampuan gerakan shalat pada siswa kelas III SD Negeri Sungai Tiung 1 Kecamatan Cempaka Banjarbaru?

## **C. Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam pemahaman, maka penulis akan mengemukakan definisi operasional sebagai berikut:

1. meningkatkan: menaikkan (derajat, taraf, dsb); mempertinggi; memperhebat (produksi dsb); mengangkat diri; memegahkan diri.<sup>7</sup>
2. kemampuan: kesanggupan; kecakapan; kekuatan: berusaha dengan diri sendiri.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 1529.

3. Gerakan shalat adalah segala gerakan yang wajib maupun sunnah yang terdapat di dalam shalat.
4. Metode adalah cara yang teratur dan sistematis untuk pelaksanaan sesuatu; cara kerja<sup>9</sup>
5. Demonstrasi: Demonstrasi di sini dimaksudkan adalah salah satu nama dari beberapa macam metode yang diterapkan pada proses pembelajaran.
6. *Reward* adalah imbalan
7. *Punishment* adalah hukuman

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi dengan menggunakan *reward* dan *punishment* sebagai upaya meningkatkan kemampuan gerakan shalat pada siswa kelas III SD Negeri Sungai Tiung 1 Kecamatan Cempaka Banjarbaru.
2. Untuk mengetahui apakah penerapan metode demonstrasi dengan menggunakan *reward* dan *punishment* dapat meningkatkan kemampuan gerakan shalat pada siswa kelas III SD Negeri Sungai Tiung 1 Kecamatan Cempaka Banjarbaru.

---

<sup>8</sup> *Ibid.* h. 909.

<sup>9</sup> Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), h. 461.

## E. Kegunaan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat antara lain:

1. Penelitian ini berguna untuk metode pembelajaran yang digunakan oleh guru selama PBM berlangsung di dalam kelas SD Negeri Sungai Tiung 1 Kecamatan Cempaka Banjarbaru, karena dapat mempermudah siswa dalam memahami mata pelajaran Fikih khususnya pembelajaran gerakan shalat atau biang studi lainnya.
2. Kepada siswa dapat menjadikan sebagai pengalaman belajar yang menarik melalui metode demonstrasi dengan menggunakan *reward* dan *punishment* agar dapat meningkatkan aktifitas dan prestasi belajar.
3. Kepada sekolah sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam membantu guru untuk meningkatkan profesionalismenya.

## F. Hipotesis Tindakan

Untuk mengetahui gambaran jawaban sementara dari penelitian ini diperlukan suatu hipotesis, karena hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap masalah yang dihadapi, sebagai alternative tindakan yang dipandang paling tepat untuk memecahkan masalah yang telah dipilih untuk diteliti melalui PTK.<sup>10</sup>

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, dapat diambil sebuah hipotesis bahwa Jika metode demonstrasi diterapkan dalam pembelajaran fikih khususnya mengenai gerakan shalat, maka kemampuan siswa kelas III SD

---

<sup>10</sup> Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Rosda, 2009), h. 63.

Negeri Sungai Tiung 1 Kecamatan Cempaka Banjarbaru dalam gerakan shalat dapat ditingkatkan.

## **G. Sistematika Penulisan**

Bab I merupakan sebuah pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis tindakan, dan sistematika penulisan.

BAB II merupakan kajian pustaka yang berisi tentang, (1) tinjauan umum metode pembelajaran yang meliputi: pengertian metode, macam-macam metode, fungsi metode, kedudukan metode dalam belajar mengajar, pemilihan dan penentuan metode. (2) Metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar yang meliputi: pengertian metode demonstrasi, kelebihan metode demonstrasi, kelemahan metode demonstrasi, langkah-langkah untuk mengefektifkan metode demonstrasi, dan praktek penggunaan metode demonstrasi dalam kegiatan belajar mengajar. (3) pembahasan mengenai *reward* (imbalan) dan *punishment* (hukuman) yang memuat tentang pengertian dan macam-macam *reward* dan *punishment*, (4) gerakan shalat yang meliputi tentang pengertian shalat, perbuatan yang wajib di dalam shalat dan Perbuatan yang sunnah di dalam shalat

Bab III merupakan metode penelitian. Dalam bab ini diuraikan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, rencana tindakan, indikator keberhasilan tindakan dan analisis data.

Bab IV merupakan penyajian data dan analisis data. Dalam bab ini berisi deskripsi data dan analisis data.

Bab V adalah penutup yang berisi simpulan dan saran.